

## **Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Quick Ratio Terhadap Net Profit Margin pada PT Voksel Electric Tbk Periode 2015 – 2024**

**Kinanti Andhita Bilqis<sup>1</sup> Agus Supriatna<sup>2</sup>**

Program Studi Manajemen Program Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: [bilqisandhita@gmail.com](mailto:bilqisandhita@gmail.com)<sup>1</sup>

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Debt To Equity Ratio dan Quick Ratio Terhadap Net Profit Margin pada PT Voksel Electric Tbk. Metode ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel yang digunakan yaitu laporan keuangan PT Voksel Electric Tbk selama 10 tahun yang sudah di buat data panel. Analisis data ini menggunakan uji asumsi klasik, uji analisis regresi, uji analisis koefisien korelasi, uji analisis koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Untuk pengolahan data keuangan menggunakan aplikasi SPSS versi 20. Hasil penelitian ini adalah DER memiliki diperoleh nilai t hitung > t tabel atau  $(-0,387 < 2,44691)$  hal ini diperkuat dengan nilai p value < Sig.0,05 atau  $(0,710 > 0,05)$ . Dengan demikian maka H0 diterima dan H1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Debt to Equity Ratio terhadap Net Profit Margin. Quick Ratio memiliki nilai t hitung > t tabel atau  $(-0,431 < 2,44691)$  hal ini diperkuat dengan nilai p value < Sig.0,05 atau  $(0,680 > 0,05)$ . Dengan demikian maka H0 diterima dan H1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Quick Ratio terhadap Net Profit Margin. Net Profit Margin memiliki hasil pengujian pada tabel diperoleh nilai F hitung < F tabel atau  $(0,214 < 4,74)$ , hal ini juga diperkuat dengan p value > Sig.0,05 atau  $(0,813 > 0,05)$ . Dengan demikian maka H0 diterima dan H3 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Quick Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Net Profit Margin.

**Kata Kunci:** Debt to Equity Ratio, Quick Ratio, Net Profit Margin

### **Abstract**

*The purpose of this study is to determine the effect of Debt To Equity Ratio and Quick Ratio on Net Profit Margin at PT Voksel Electric Tbk. This method uses a quantitative method. The sample used is the financial statements of PT Voksel Electric Tbk for 10 years that have been made into panel data. This data analysis uses classical assumption tests, regression analysis tests, correlation coefficient analysis tests, determination coefficient analysis tests, and hypothesis tests. For financial data processing using the SPSS version 20 application. The results of this study are that DER has a calculated t value > t table or  $(-0.387 < 2.44691)$  this is reinforced by the p value < Sig.0.05 or  $(0.710 > 0.05)$ . Thus, H0 is accepted and H1 is rejected, this shows that there is no significant effect between Debt to Equity Ratio on Net Profit Margin. Quick Ratio has a calculated t value > t table or  $(-0.431 < 2.44691)$  this is reinforced by the p value < Sig.0.05 or  $(0.680 > 0.05)$ . Thus, H0 is accepted and H1 is rejected, this shows that there is no significant effect between Quick Ratio on Net Profit Margin. Net Profit Margin has the test results in the table obtained the calculated F value < F table or  $(0.214 < 4.74)$ , this is also reinforced by the p value > Sig.0.05 or  $(0.813 > 0.05)$ . Thus, H0 is accepted and H3 is rejected, this shows that there is no significant effect simultaneously between Quick Ratio and Debt to Equity Ratio on Net Profit Margin.*

**Keywords:** Debt to Equity Ratio, Quick Ratio, Net Profit Margin



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

## **PENDAHULUAN**

Di dunia bisnis, khususnya di perusahaan manufaktur yang bekerja di sektor industri kabel, seperti PT Voksel Electric TBK, keberhasilan dalam mengelola situasi keuangan adalah faktor kunci dalam mempertahankan kesinambungan bisnis dan meningkatkan daya saing.

Indikator utama penilaian kinerja keuangan kami adalah profitabilitas, diukur berdasarkan rasio laba bersih (NPM). NPM menunjukkan berapa banyak laba bersih yang akan dicapai perusahaan dari pendapatan apa pun. NPM tinggi dan rendah mencerminkan efisiensi operasional perusahaan dan kemampuan untuk meningkatkan laba. Faktor-faktor yang mempengaruhi NPM mungkin berasal dari struktur modal perusahaan dan likuiditas perusahaan. Rasio utang sebagai salah satu rasio solvabilitas menunjukkan proporsi utang dalam modal perusahaan. Hubungan ini penting karena struktur pendanaan yang tidak seimbang dapat menimbulkan risiko keuangan yang memengaruhi laba bersih. Di sisi lain, rasio cepat (QR) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebagai salah satu indikator likuiditasnya tanpa bergantung pada stok. Likuiditas yang sangat baik mendukung kelancaran operasional dan mencegah hambatan untuk kegiatan bisnis yang memengaruhi profitabilitas.

PT Voksel Electric TBK, yang terdaftar di Pertukaran Indonesia dan didirikan sejak 1971, telah menjadi objek yang menarik untuk dipertimbangkan karena perlu memainkan peran strategis dalam menyediakan kabel untuk sektor energi dan telekomunikasi. Mengingat pentingnya manajemen utang dan likuiditas untuk mendukung profitabilitas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efek DER dan QR dari NPM di PT Voksel Electric TBK selama periode 2014-2023. Dengan menganalisis data keuangan historis, penelitian ini mencoba menjelaskan bagaimana indikator-indikator ini berinteraksi dan mempengaruhi hasil keuangan perusahaan. Hasil ini diharapkan dapat memberikan wawasan strategis yang dapat berkontribusi dalam meningkatkan praktik pengelolaan keuangan dan proses pengambilan keputusan PT Voksel Electric Tbk dan perusahaan sejenis di industri. Dengan penelitian ini, kami bertujuan untuk berkontribusi pada pemahaman yang lebih luas tentang strategi keuangan perusahaan pasar berkembang dan memberikan perspektif berharga mengenai keseimbangan antara leverage dan modal untuk meningkatkan profitabilitas. Studi ini berfungsi sebagai sumber daya bagi manajer keuangan, investor, dan akademisi yang tertarik dengan tren keuangan di sektor manufaktur listrik.

DER cenderung fluktuatif, nilai tertinggi DER terjadi pada tahun 2025 dengan nilai 2,71% dan 2023 dengan nilai 2,56% yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menggunakan utang lebih banyak untuk membiayai asetnya pada periode tersebut, sementara DER terendah terjadi ditahun 2021 sebesar 1,29% yang mengindikasikan struktur modal lebih sehat dibanding tahun-tahun sebelumnya. Sementara Quick Ratio mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2019 dengan nilai 1,39% dan tahun 2020 dengan nilai sebesar 1,35% yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya berada pada tingkat yang aman, namun pada tahun 2022 mengalami penurunan yang sangat drastis mencapai angka 0,71% yang menandakan penurunan likuiditas perusahaan. Sedangkan Net Profit Margin relatif rendah dan fluktuatif, nilai NPM tertinggi berada di tahun 2021 dengan angka 0,21% yang disebabkan oleh efisiensi operasional atau kenaikan pendapatan bersih, tetapi tahun-tahun sebelumnya menunjukkan angka yang sangat rendah, pada tahun 2015 dan 2020 mencapai angka 0% yang menandakan bahwa perusahaan tidak membukukan laba bersih pada tahun-tahun sebelumnya. Grafik tersebut juga menunjukkan hubungan yang dinamis antara likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal. Menurut nilai NPM, fluktuasi pada DER dan QR tampaknya memengaruhi kemampuan perusahaan untuk mencetak laba. Untuk meningkatkan profitabilitas, perusahaan harus mengimbangi penggunaan utang, kemampuan membayar kewajiban jangka pendek, dan efisiensi operasional.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Quick Ratio* Terhadap *Net Profit Margin* pada PT Voksel Electric Tbk periode 2015 – 2024”. Rumusan Masalah: Apakah Terdapat Pengaruh Signifikan

*Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap *Net Profit Margin (NPM)* PT Voksel Electric Tbk? Apakah Terdapat Pengaruh Signifikan *Quick Ratio (QR)* Terhadap *Net Profit Margin (NPM)* PT Voksel Electric Tbk? Apakah Terdapat Pengaruh Signifikan *Debt To Equity Ratio (DER)* Dan *Quick Ratio (QR)* Terhadap *Net Profit Margin (NPM)* PT Voksel Electric Tbk? Berikut beberapa tujuan penelitian untuk mempelajari pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Quick Ratio (QR)* terhadap profitabilitas pada PT Voksel Electric Tbk: Untuk Mengetahui Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap *Net Profit Margin (NPM)* PT Voksel Electric Tbk. Untuk Mengetahui Pengaruh *Quick Ratio (QR)* Terhadap *Net Profit Margin (NPM)* PT Voksel Electric Tbk. Untuk Mengetahui Pengaruh Interaksi *Debt To Equity* Terhadap *Net Profit Margin (NPM)* PT Voksel Electric Tbk

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Net Profit Margin**

Menurut Kasmir (2020), *debt to equity ratio* merupakan salah satu rasio solvabilitas yang berfungsi untuk menganalisis perbandingan antara total kewajiban (termasuk utang jangka pendek) dengan total ekuitas perusahaan. Rasio ini secara khusus mengukur proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari kreditor dibandingkan dengan modal pemilik, sehingga dapat menunjukkan seberapa besar setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan atas utang perusahaan. Standar industri yang umum digunakan sebagai acuan adalah sebesar 90%. Berdasarkan penelitian Nafisah et al. (2025), *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin (NPM)*. Begitu juga penelitian Ritawaty et al. (2025) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Berdasarkan rumusan di atas, maka hipotesis yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah: H1: Diduga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*

### **Pengaruh Quick Ratio Terhadap Net Profit Margin**

Rasio cepat (*quick ratio*) merupakan alat ukur likuiditas yang mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar, dengan mengecualikan komponen persediaan (inventory). Menurut Kasmir (2020), perhitungan rasio ini dilakukan dengan mengurangi nilai persediaan dari total aktiva lancar, kemudian membandingkannya dengan total utang lancar. Berdasarkan penelitian Nikmah et al. (2024), *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Begitupun penelitian yang dilakukan Marlinah dan Sairin (2025), menyatakan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Berdasarkan rumusan di atas, maka hipotesis yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah: H2: Diduga *Quick Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Net Profit Margin*

### **Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Quick Ratio Terhadap Net Profit Margin**

Berdasarkan penelitian Ritawaty et al. (2025) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* dan menurut Darmawan, R. A., et al. (2023) *Quick Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Berdasarkan rumusan di atas, maka hipotesis yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah: H3: Diduga *Debt to Equity Ratio* dan *Quick Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian kuantitatif adalah studi sistematis yang berfokus terutama pada pengukuran hubungan, perilaku, fenomena, dan pola dengan menggunakan data numerik. Menganalisis data

menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi, seringkali dengan tujuan membangun hubungan sebab-akibat. Penelitian kuantitatif dicirikan oleh metodologi terstruktur, pengukuran obyektif, dan kemampuan untuk menggeneralisasi hasil dari sampel ke populasi yang lebih besar. Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan penelitian yang berjudul “Dampak *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Quick Ratio* (QR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) PT Voksel Electric Tbk tahun 2015 hingga 2024” jenis penelitian kuantitatif yang menggabungkan penelitian komparatif kausal dan penelitian korelasional digunakan. Metode ini menguji hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa memanipulasinya. Penelitian ini menguji hubungan DER dan CR dari sudut pandang NPM. Penelitian kausal komparatif (post hoc), metode ini berupaya mengidentifikasi hubungan sebab akibat dengan membandingkan kelompok yang berbeda berdasarkan variabel tertentu. Dalam melakukan penelitian pada PT. Voksel Electric Tbk, dengan mengambil periode waktu pehitungan laporan keuangan dari tahun 2015- 2025. untuk memperoleh data/informasi atas penulisan skripsi ini, penulis telah melakukan penelitian dengan perolehan data/informasi melalui situs resmi PT. Voksel Electric Tbk.

Populasi menurut Sugiyono (2017:215) ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yg mempunyai kualitas serta ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya manusia namun juga objek serta benda-benda alam yang lain. Populasijuga bukan sekedar jumlah yang terdapat pada objek atau objek yang dipelajari, namun mencakup semua karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Sedangkan menurut Suryani dan Hendryadi (2015:190-191) populasi merupakan sekelompok orang, insiden atau benda yang mempunyai ciri tertentu serta dijadikan objek penelitian. Dari pengertian di atas, disimpulkan populasi adalah keseluruhan karakteristik atau sifat subjek atau objek yang dapat ditarik sebagai sampel. Dalam penelitian populasinya adalah laporan keuangan PT Voksel Electric Tbk Periode 2015 – 2024. Sampel menurut Sugiyono, (2016:118) sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang dipunyai oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono, (2017:81) sampel artinya bagian dari populasi yang sebagai sumber data dalam penelitian, dimana populasi adalah bagian dari jumlah ciri yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling menurut Sugiyono, (2016:81) merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan dipergunakan. di penelitian ini teknik pengambilan sampel yang dipergunakan berdasarkan populasi, menggunakan cara memakai *Non- probability* Sampling dengan metode purposive sampling dimana teknik dalam pengambilan sampel ini mempunyai pertimbangan-pertimbangan yg telah dipengaruhi kepada responden. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana anggota populasi di jadikan sampel. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah laporan keuangan PT Voksel Electric Tbk periode tahun 2015-2024.

Dalam penelitian ini, jenis data yang di gunakan peneliti adalah data Sekunder yang bersumber dari publikasi dalam PT Voksel Electric Tbk. Menurut Sugiyono (2018:456) data Sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Pada penelitian ini yang menjadi sumber data Sekunder merupakan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan, buku, jurnal, artikel yang berkaitan menggunakan topik penelitian tentang sistem pengendalian internal atas sistem dan prosedur penggajian dalam usaha mendukung efisiensi biaya tenaga kerja. Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk memperoleh data serta info dalam bentuk buku, file, dokumen, tulisan angka serta gambar yang berupa laporan serta kabar yang bisa mendukung penelitian. Peneliti menggunakan studi dokumentasi dengan data-data yang di peroleh dan dikumpulkan dai berbagai dokumen-dokumen yang didapat dari perusahaan seperti laporan keuangan dan laporan-laporan yang



berkaitan dengan penelitian ini yang di diperoleh melalui laporan yang telah di publikasikan pada situs resmi PT. Voksel Electric Tbk. Adapun Teknik yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Sekunder. Menurut Sujarweni (2015), "Data Sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, artikel atau buku-buku teori yang sesuai dengan penulis teliti. Adapun sumber data Sekunder untuk mendukung penelitian ini diperoleh dari dokumentasi dan studi pustaka mengenai perihal yang terkait dalam penelitian ini".
  - a. Dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengutip langsung data yang telah diperoleh dari PT. Voksel Electric Tbk Yang terdiri dari profil perusahaan, sejarah perusahaan dan laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi perusahaan.
  - b. Studi Pustaka. Pengumpulan data yang bertujuan untuk teori dari variabel-variabel yang diteliti dalam kepustakaan untuk mengetahui tentang penelitian terdahulu yang sudah dilakukan terhadap variabel-variabel yang akan diteliti untuk menunjang penelitian. Berdasarkan penjelasan diatas, teknik yang dilakukan adalah data Sekunder yang terpublikasi, dimana penulis mengunduhnya dari situs resmi PT. Voksel Electric Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-202.

Menurut Sugiyono (2019:147) "dalam penelitian kuantitatif analisa data merupakan kegiatan pengumpulan data dari sumber-sumber yang diperoleh". Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkandata berdasarkan variabel dan jenisnya, mentabulasi berdasarkan variabel, menyajikan data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Menurut Sugiyono (2014:53), Metode Analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran secara umum terkait data yang digunakan dalam penelitian melalui data sampel atau populasi. Menurut Ghozali (2019: 19), "Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum dan standar deviasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Objek**

Didirikan pada tanggal 19 April 1971, PT Voksel Electric Tbk. ("Perusahaan") bergerak di bidang kabel. Pada tahun 1989, Perseroan berubah status menjadi Penanaman Modal Asing melalui perjanjian joint venture dengan Showa Electric Wire & Cable Co. Ltd. ("Showa"), sebuah perusahaan kabel terkemuka di Jepang yang telah berganti nama menjadi SWCC Showa Cable Systems Co. Ltd. Sejak tahun 2006. Sejalan dengan pesatnya perkembangan Statisti kabel dan pertumbuhan strategis yang semakin agresif, Perusahaan melakukan penawaran umum perdana di Bursa Efek Jakarta (sekarang menjadi Bursa Efek Indonesia) dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 20 Desember, 1990. Dengan kerja keras dan dedikasi dari seluruh manajemen dan staf Perusahaan, Perusahaan berhasil memposisikan diri sebagai salah satu produsen kabel terkemuka di Indonesia. Bisnis inti Perusahaan meliputi manufaktur kabel listrik, telekomunikasi, dan serat statik. Melalui upaya berkesinambungan dalam rangka mencapai kualitas unggul, Perusahaan dianugerahi berbagai sertifikat kualitas internasional, seperti ISO 9001: 2015 dari SGS Yarsley International Certification Services, Ltd. Perusahaan

berkomitmen tinggi untuk mencegah pencemaran lingkungan dan meningkatkan keselamatan dan statistic di lingkungan kerja. Sejalan dengan komitmen tersebut, Perusahaan telah memperoleh ISO 14001: 2015 dan ISO-45001: 2015. Dari SGS Yarsley International Certification Services, Ltd. Perseroan juga memperoleh sertifikat SMK 3 pada tahun 2018. Selain itu, Perseroan memperoleh Sertifikat KEMA dari KEMA Nederland B.V. dan sertifikat TUV. Di awal tahun 2016, Perseroan berpartisipasi dalam pengembangan dan penelitian terkait produk baru yang akan diluncurkan di tahun-tahun berikutnya. Perseroan juga melakukan ekspansi dengan menambah lini usaha untuk tegangan tinggi. Pada tahun 2020 dimana Perseroan mulai melakukan ekspansi kapasitas dan area produksi untuk produk tersebut, dan pada Tahun 2023 di mana saham sebesar 42.97% diambil alih oleh Hengtong Optic-Electric International Co., Ltd.

Didirikan pada tanggal 19 April 1971, PT Voksel Electric Tbk. ("Perseroan") bergerak di bidang industri kabel. Pada tahun 1989, Perseroan mengubah statusnya menjadi penanaman modal asing melalui perjanjian usaha patungan dengan Showa Electric Wire & Cable Co. Ltd. ("Showa"), sebuah perusahaan kabel terkemuka di Jepang yang telah mengubah namanya menjadi SWCC Showa Cable Systems Co. Ltd. Sejak tahun 2006. Sejalan dengan pesatnya perkembangan industri kabel dan pertumbuhan strategis yang lebih agresif, Perseroan mengadakan penawaran umum perdana di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 20 Desember 1990. Dengan pelestarian dan dedikasi dari seluruh manajemen dan staf Perseroan, Perseroan berhasil memposisikan dirinya sebagai salah satu produsen kabel terkemuka di Indonesia. Bisnis inti Perseroan meliputi pembuatan kabel listrik, telekomunikasi, dan serat optik. Melalui upaya berkelanjutan untuk mencapai keunggulan kualitas, Perusahaan dianugerahi berbagai sertifikat mutu internasional, seperti ISO 9001:2015 dari SGS Yarsley International Certification Services, Ltd. Perusahaan sangat berkomitmen untuk mencegah pencemaran lingkungan dan meningkatkan keselamatan dan kesehatan di lingkungan kerja. Sejalan dengan komitmen ini, Perusahaan telah memperoleh ISO 14001:2015 dan ISO 45001:2018. Dari SGS Yarsley International Certification Services, Ltd. Perusahaan juga memperoleh sertifikat ISO 50001:2018 pada tahun 2021, ISO 37001:2016 pada tahun 2023 serta SMK3 pada tahun 2017. Selain itu, Perusahaan memperoleh Sertifikat KEMA dari KEMA Nederland B.V. dan sertifikat TUV. Pada awal tahun 2016, Perusahaan berpartisipasi dalam pengembangan dan penelitian terkait dengan produk-produk baru yang akan diluncurkan pada tahun-tahun berikutnya. Perusahaan juga melakukan ekspansi dengan menambah lini bisnis untuk tegangan tinggi. Pada tahun 2020, Perusahaan mulai memperluas kapasitas dan area produksi untuk produk ini, dan pada tahun 2023, saham sebesar 42,97% diambil alih oleh Hengtong Optic-Electric International Co., Ltd.

### **Perhitungan Deb to Equity Ratio PT Voksel Elektrik Periode 2015 – 2024**

Menurut sutrisno (2013:224) "Debt to Equity Ratio merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri, hutang yang dimaksud yaitu hutang jangka panjang ataupun hutang jangka pendek, sedangkan modal sendiri bisa terdiri dari laba ditahan (*retained earning*). Rasio utang terhadap ekuitas (DER) merupakan indikator penting dari leverage dan stabilitas keuangan perusahaan. Bagi PT Voksel Electric Tbk, memahami dampak DER terhadap operasional dan profitabilitas penting agar dapat mengambil keputusan keuangan yang baik Menurut Kasmir (2020), *debt to equity ratio* merupakan salah satu rasio solvabilitas yang berfungsi untuk menganalisis perbandingan antara total kewajiban (termasuk utang jangka pendek) dengan total ekuitas perusahaan. Rasio ini secara khusus mengukur proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari kreditor dibandingkan dengan modal pemilik,

sehingga dapat menunjukkan seberapa besar setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan atas utang perusahaan. Standar industri yang umum digunakan sebagai acuan adalah sebesar 90%. Liabilitas dan ekuitas perusahaan berubah dari tahun 2015 hingga 2024, nilai liabilitas perusahaan meningkat pesat pada tahun 2015 sebesar Rp1.026 triliun dan pada tahun 2021 sebesar Rp1.987, nilai liabilitas mulai menurun bertahap tetapi masih berada diangka yang tinggi, yaitu pada tahun 2024 sebesar Rp1.184 triliun, yang menunjukkan bahwa selama periode tersebut perusahaan semakin banyak menggunakan utang sebagai cara pembiayaan. Dari tahun 2015 hingga 2020, ekuitas perusahaan juga meningkat, menunjukkan kekuatan struktur modal sendiri, setelah mencapai titik tertinggi sebesar pada tahun 2020 mencapai Rp1.112 triliun, nilai ekuitas turun drastis hingga hanya Rp648 miliar pada tahun 2024. Rasio utang ke ekuitas (DER), yang meningkat tajam pada tahun 2022 (2,71) dan 2023 (2,56), menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak bergantung pada utang daripada modal sendiri. DER yang tinggi menunjukkan tingginya risiko keuangan karena beban kewajiban utang perusahaan yang besar. Karena ketergantungan terhadap utang dapat mengganggu stabilitas dan keberlangsungan bisnis dalam jangka panjang, manajemen harus memperhatikan kondisi ini. Oleh karena itu, perusahaan harus meningkatkan laba, menahan dividen, atau meningkatkan investasi pemilik modal untuk menjaga keseimbangan struktur modal.

#### **Perhitungan Quick Ratio PT Voksel Elektrik Periode 2015 – 2024**

Rasio cepat (*quick ratio*) merupakan alat ukur likuiditas yang mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar, dengan mengecualikan komponen persediaan (inventory). Menurut Kasmir (2020), perhitungan rasio ini dilakukan dengan mengurangi nilai persediaan dari total aktiva lancar, kemudian membandingkannya dengan total utang lancar. Rata-rata industrinya sebesar 1,5 kali. Perusahaan memiliki tren QR dari 2015 – 2024, rasio likuiditas yang disebut QR mengukur kemamoouan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan asset lancar yang paling likuid, tanpa mempertimbangkan stok, nilai ideal QR biasanya memiliki angka 1 atau lebih. Dari 2015 – 2018 QR masih dibawah angka 1, tetapi secara bertahap dan stabil pada tahun 2019 dan 2020 QR mengalami peningkatan dengan nilai sebesar 1,39 dan 1,35, pada tahun 2021 hingga 2024 mengalami penurunan, tahun 2022 mencapai nilai 0,71 yang mengalami penurunan kemampuan likuiditas yang disebabkan pada penurunan kas atau utang lancar yang tidak seimbang dengan pertumbuhan asset lancar, QR sempat mengalami peningkatan lagi pada tahun 2023 dengan nilai 1,00 tetapi Kembali menurun pada tahun 2024 sebesar 0,78. Perusahaan harus memastikan bahwa jumlah asset lancar likuid tetap memadai dan mengelola utang lancar secara efektif untuk mempertahankan stabilitas keuangan jangka pendek.

#### **Perhitungan Quick Ratio PT Voksel Elektrik Periode 2015 – 2024**

Kasmir (2020) mendefinisikan margin laba bersih sebagai rasio profitabilitas yang mengukur persentase laba setelah bunga dan pajak terhadap total penjualan. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersih dari aktivitas penjualannya. Berdasarkan standar industri, nilai ideal rasio ini berada pada kisaran 20%. Menurut Kasmir (2017:200) Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Semakin tinggi nilai net profit margin, maka semakin efektif suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya, dengan demikian pertumbuhan laba suatu perusahaan juga akan semakin meningkat. Pertumbuhan perusahaan dari tahun 2015 – 2024, NPM mengalami fluktuasi yang cukup tajam dari tahun ke tahun, pada tahun 2015 dan 2020 berada diangka 0 yang menunjukkan perusahaan tidak

memperoleh keuntungan bersih dari penjualan, pada tahun 2016 NPM meningkat menjadi 0,08 dan sempat turun sedikit pada tahun 2017 dan 2018 dengan angka, tetapi pada tahun 2019 NPM meningkat Kembali menjadi 0,08 yang menunjukkan peningkatan efisiensi operasional, pada tahun 2021 meningkat menjadi 0,12 yang menunjukkan peningkatan laba bersih dibanding pendapatan penjualan, mungkin karena efisiensi biaya atau peningkatan volume penjualan yang signifikan, pada 2024 NPM Kembali menurun menjadi 0,05. Grafik tersebut juga menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari penjualan belum stabil dan cenderung berubah, untuk mempertahankan dan meningkatkan rasio profitabilitas di tahun yang akan datang perusahaan harus menghemat uang, mengelola beban operasional dengan baik, dan memperkuat strategi penjualan mereka.

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2021), statistik deskriptif menyajikan ringkasan karakteristik data meliputi nilai tengah (*mean*), penyebaran data (standar deviasi dan varian), nilai ekstrem (maksimum dan minimum), total (*sum*), jangkauan (*range*), serta ukuran bentuk distribusi (*kurtosis dan skewness*). Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2023), merupakan metode analisis data yang bertujuan untuk memaparkan atau menjelaskan data yang telah dikumpulkan apa adanya, tanpa tujuan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum atau melakukan generalisasi. Hasil analisis statistik deskriptif dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Debt To Equity Ratio (DER). Variabel DER perusahaan memiliki minimum DER adalah 0,00 dan nilai maksimum DER adalah 2,56, sampel yaitu sebesar 1.6710 dengan standar deviation 0,66982 yang menunjukkan bahwa rasio DER pada perusahaan mengalami fluktuasi yang cukup tinggi dari tahun ke tahun. Nilai minimum DER adalah 1,49 dan nilai maksimum DER adalah 2,82
2. Quick Ratio. Variabel Quick Ratio rata – rata nya sebesar 0.9380 dengan nilai minimumnya yaitu 0.71 dan nilai maksimumnya 1.39 dengan standar deviation 0.24303, Meskipun ada perbedaan yang signifikan antar tahun, nilai rata-rata yang mendekati 1 menunjukkan bahwa perusahaan relatif mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang paling likuid.
3. Net Profit Margin. Variabel Net Profit Margin dengan nilai rata – rata sesuai dengan 0.0590, nilai minimumnya adalah 0.00, nilai maksimumnya adalah 0.12, standar deviation nya adalah 0.03814, menunjukkan bahwa perusahaan rata-rata memperoleh laba bersih sebesar 5,9% dari semua penjualan, yang menunjukkan bahwa tingkat profitabilitasnya masih rendah. Selain itu, nilai minimum 0,00 menunjukkan bahwa ada beberapa tahun di mana perusahaan tidak memperoleh laba bersih sama sekali atau mengalami kerugian.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Net Profit Margin**

Berdasarkan pada hasil pengujian Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin. Hal ini karena nilai signifikansi (0.710) lebih besar dari 0.05 dan nilai t tabel 2,44691 dan t hitung sebesar -0,387, sehingga  $t \text{ hitung} < t \text{ table}$  ( $-0,387 < 2,44691$ ) yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya, meskipun DER memiliki koefisien negatif (-0.008) yang menunjukkan hubungan negatif, hubungan tersebut tidak signifikan.

#### **Pengaruh Quick Ratio Terhadap Net Profit Margin**

Berdasarkan pada hasil pengujian Quick Ratio juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin. Karena nilai signifikansi (0.680) lebih besar dari 0.05 dan nilai t hitung sebesar -0,431 yang berarti lebih kecil dari t table 2,44691 ( $-0,431 < 2,44691$ ), maka  $H_0$



diterima dan  $H_a$  ditolak. Meskipun koefisien QR adalah -0.025 (hubungan negatif), hubungan ini tidak signifikan.

### **Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Quick Ratio Terhadap Net Profit Margin**

Berdasarkan pada hasil pengujian nilai F hitung sebesar 0.214 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.813. Yang berarti nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( $0,214 < 4,74$ ) dan nilai signifikannya juga lebih besar dari batas signifikan yang ditentukan ( $0,813 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak signifikan secara simultan. dapat diinterpretasikan bahwa Debt to Equity Ratio dan Quick Ratio secara Bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Net Profit Margin. Artinya, Ketika kedua variable independent tersebut diuji secara simultan, tidak terdapat bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa keduanya dapat menjelaskan variasi atau perubahan yang terjadi pada Net Profit Margin perusahaan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penerelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin. Hal ini karena nilai signifikansi (0.710) lebih besar dari 0.05 dan nilai t tabel 2,44691 dan t hitung sebesar -0,387, sehingga t hitung < t table ( $-0,387 < 2,44691$ ) yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya, meskipun DER memiliki koefisien negatif (-0.008) yang menunjukkan hubungan negatif, hubungan tersebut tidak signifikan. Quick Ratio juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin. Karena nilai signifikansi (0.680) lebih besar dari 0.05 dan nilai t hitung sebesar -0,431 yang berarti lebih kecil dari t table 2,44691 ( $-0,431 < 2,44691$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Meskipun koefisien QR adalah -0.025 (hubungan negatif), hubungan ini tidak signifikan. Berdasarkan nilai F hitung sebesar 0.214 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.813. Yang berarti nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( $0,214 < 4,74$ ) dan nilai signifikannya juga lebih besar dari batas signifikan yang ditentukan ( $0,813 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak signifikan secara simultan. dapat diinterpretasikan bahwa Debt to Equity Ratio dan Quick Ratio secara Bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Net Profit Margin.

### **Saran**

Berdasarkan dari haril penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, penulis memberikan beberapa saran yaitu:

1. Bagi perusahaan Lebih baik memperhitungkan faktor -faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas bagi perusahaan, seperti efisiensi bedah, struktur biaya, strategi pemasaran, dan manajemen produksi.
2. Bagi investor atau calon investor, ini harus menjadi dasar untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan QR harus menjadi indikator keuangan lainnya seperti Pengembalian Ekuitas (ROE), margin laba kotor, dan margin operasi Lebih komprehensif.
3. Untuk peneliti lain, disarankan untuk menggunakan variabel tambahan atau menggunakan berbagai metode, seperti analisis deret waktu dan pendekatan kualitatif, untuk mencapai hasil yang lebih luas dan menjelaskan efek faktor lain pada profitabilitas perusahaan.
4. Bagi para sarjana, hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar untuk teori lebih lanjut dan pengembangan penelitian, terutama di perusahaan bisnis pemrosesan, dalam hal alokasi keuangan dan profitabilitas.

### Keterbatasan Penulisan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasilnya.

1. Ruang lingkup penelitian hanya terbatas pada satu perusahaan, yaitu PT Voksel Electric Tbk, sehingga hasil penelitian ini belum tentu dapat digeneralisasi untuk perusahaan lain, baik dalam sektor yang sama maupun berbeda.
2. Variabel independen yang digunakan hanya dua, yaitu Debt to Equity Ratio (DER) dan Quick Ratio (QR), sehingga tidak mencakup seluruh faktor yang secara potensial dapat memengaruhi Net Profit Margin (NPM).
3. Periode observasi hanya mencakup sepuluh tahun, sehingga tidak menutup kemungkinan terdapat dinamika keuangan yang belum tercakup secara penuh.
4. Model regresi yang digunakan memiliki nilai adjusted R square negatif, yang mengindikasikan kelemahan dalam kemampuan prediktif model terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, hasil penelitian ini sebaiknya dijadikan sebagai dasar awal yang perlu dikaji lebih lanjut dengan pendekatan dan cakupan yang lebih luas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Hamdi. 2014. Manajemen Keuangan. Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bastian, I., & Suhardjono. (2020). Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Brigham, Eugene F. dalam Kasmir. 2016. Manajemen Keuangan. Penerbit Salemba Empat.
- Cooper, Donald R., and Schindler, Pamela S. (2014). Business research methods. 12th edition. New York: McGraw-Hill Education.
- Fahmi. 2015. Manajemen Keuangan. Penerbit Alfabeta.
- Ginting, M. C. (2017). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio (DER) terhadap financial distress pada perusahaan property & real estate di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen, 3(2), 37 - 44.
- Harjito, Agus, dan Martono. 2014. Manajemen Keuangan. Penerbit Erlangga.
- Hartanto, Dicky. 2014. Manajemen Keuangan. Penerbit Graha Ilmu.
- Hendra, D. (2019). Pengaruh debt to equity ratio (DER), current ratio (CR), return on asset (ROA) dan return on equity (ROE) terhadap harga saham dan implikasinya terhadap return saham pada industri penerbangan. Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen, 7(1), 80 - 92.
- Kasmir. (2010). Manajemen Keuangan. Edisi ke-8. Jakarta: Penerbit Prenada Media.
- Margaretha, Farah. 2014. Manajemen Keuangan. Penerbit Salemba Empat.
- Maulita, D., & Tania, I. (2018). Pengaruh debt to equity ratio (DER), debt to asset ratio (DAR), dan long term debt to equity ratio (LDER) terhadap profitabilitas. Jak (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi, 5(2), 132 - 137.
- Musthafa. 2017. Manajemen Keuangan. Penerbit Andi.
- Ndaraha, K., & Rismanty, V. A. (2024). Pengaruh earning per share dan debt to equity ratio terhadap harga saham pada PT Bank Central Asia Tbk. Jurnal Sinergi Manajemen, 1(1), 1 - 7.
- Oscar Reja Aprildo, Oscar, Muhammad Istan, and Hendrianto Hendrianto. Pengaruh Profitabilitas Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Syariah Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia (Issi) Tahun 2022-2023. Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2025.

- Pangaribuan. H. (2023). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on asset pada pt solusi bangun indonesia tbk. Jurnal ekonomi, manajemen, dan akuntansi, 9(5), 2035 – 2043.
- Prawironegoro, Darsano. 2011. Manajemen Keuangan. Penerbit Andi.
- Sadikin. 2020. Pengantar Manajemen dan Bisnis. Penerbit K-Media.
- Sartono, A. (2015). Manajemen Keuangan. Edisi ke-6. Yogyakarta: Penerbit BPFE-Yogyakarta
- Setiawan. E., & sanjaya. R (2024). Pengaruh return on assets (roa), debt to equity ratio (DER) dan price earning ratio (per) terhadap harga saham pada pt adhi karya tbk. Journal of research and publication innovation, 2(1), 304 - 312.
- Situmorang. I. (2023). Pengaruh current ratio (cr) dan debt to equity ratio (DER) terhadap return on asset (roa) pada perusahaan sub sektor advertisin, printing, and media yang di bei. Jurnal bintang manajemen, 1(1), 165 - 179.
- Solihin. D. (2019). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on asset (roa) pada pt kalbe farma tbk. Jurnal ilmiah prodi manajemen, 7(1), 115 – 122.
- STEMA, Sekar Marfita. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Net Profit Margin pada Perusahaan Kosmetik di BEI Periode 2013-2017. Science of Management and Students Research Journal (SMS), 2019, 1.3: 81-90.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d. Bandung: alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Valentino, r., & sularto, l. (2013). Pengaruh return on asset (roa), current ratio (cr), return on equity (ROE), debt to equity ratio (DER), dan Profitabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di bei. Prosiding pesat, 5.
- Wati. U. A., & pasaribu. V. L. D. (2022). Pengaruh current ratio dan debt to asset ratio terhadap net profit margin pada pt indocement tunggal prakarsa tbk. Jurnal ekonomi & manajemen, 4(2).
- Yuaurelli. S. O., & meirina. E. (2023). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on equity ratio pada perusahaan farmasi. Jurnal manajemen, bisnis dan akuntansi, 2(2), 41 – 51.